

BAB III

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK RIYADLUL ULUM WADDA'WAH

3.1 Awal Mula Penerapan Kurikulum di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 1980-1990

Pada tahun 1980 adalah awal dari perubahan sistem kurikulum di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dari sistem salafi menjadi sistem semi modern³². Sebelumnya pondok pesantren Condong ini sudah menerapkan sistem MWB (Madrasah Wajib Belajar) saat itu para santri bersekolah di luar pondok pesantren dan Kembali lagi ke pondok pesantren setelah selesai pembelajaran di sekolah formal yang ada di wilayah Cibeureum.

Pendidikan islam mempunyai sejarah yang mencakup beberapa kategori yaitu kejadian, peristiwa atau keterangan terkait pendidikan islam secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, lembaga pendidikan, konsep pendidikan serta tokoh-tokoh pendidikan islam. Para ahli juga sepakat bahwasannya sejarah pendidikan islam identik dengan sejarah islam, oleh karena itu banyak aspek sejarah yang berpusat dalam pendidikan. Tujuan dari sejarah pendidikan islam yaitu untuk memahami rekaman masa lalu terkait pendidikan islam yang sudah terjadi dan yang akan berlangsung, agar generasi mendatang dapat mengetahui, mengamalkan, mengajarkan dan membandingkan. Oleh karena itu warisan masa lalu mempunyai arti serta bisa menjadi cermin bagi kegiatan Pendidikan islam saat ini dan di masa depan. Pembahasan sejarah pendidikan islam lebih banyak berfokus pada perilaku pengamalan pendidikan islam selama masa klasik (keemasan), masa kemunduran dan masa pembaruan³³.

Setelah wafat KH Najmuddin kepemimpinan pondok pesantren Condong dilanjutkan oleh adiknya yaitu KH Ma'mun yang mempunyai latar belakang guru dan mempunyai cita-cita yang mulia yaitu menjadikan pondok pesantren Riyadlul

³² Ibid.

³³ Mudzakkir, A, Naro, W, Yahdi, M, "Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," no. 3 (2024): 176–186.

Ulum Wadda'wah Condong tetap bertahan dan tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman, hal tersebut didukung dengan anak-anaknya untuk mengenyam Pendidikan di berbagai pesantren yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pesantren Modern Darussalam Gontor, dimana pesantren tersebut menerapkan sistem bahasa di lingkungan pesantren yang diterapkan menjadi Bahasa wajib seperti bahasa Arab dan Inggris serta pembelajaran berhitung.

Para kader Condong yang mengenyam pendidikannya di pesantren Modern Darussalam Gontor dipanggil Kembali dan menerapkan sistem pesantren Modern Darussalam Gontor di pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Dengan kembalinya para kader yang sudah mengenyam pendidikannya di pesantren Gontor bisa menerapkan sistem manajemen semi-modern yang dikombinasikan dengan elemen tradisional sekolah islam modern³⁴.

Perkembangan sistem manajemen di pesantren Condong masih dianggap sebagai institusi keagamaan yang mampu mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama islam. Pesantren Condong mempunyai sebuah perbedaan dengan lembaga pendidikan lain yang mana mempunyai tujuan untuk Pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk memahami fungsi Pendidikan yang akan dijalankan dan dikembangkan oleh pesantren.

Pihak pesantren memberikan izin kepada para santri untuk membuat sebuah organisasi yang diberi nama organisasi santri pesantren Condong (OSPC). Organisasi santri pesantren condong ini dibuat untuk kedisiplinan baik disiplin ubudiah, bahasa dan seluruh aktivitas santri di lingkungan pesantren serta pihak pesantren menerapkan wajib berbahasa Arab dan Inggris. Perubahan sistem pembelajaran yang mewajibkan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren menuai pro dan kontra antara pihak pesantren dan alumni, sehingga pesantren Condong mendapatkan masukan dan kritikan dari berbagai kalangan seperti alumni, pengajar dan pihak internal pesantren untuk memberikan sebuah pengertian kepada alumni dengan cara kekeluargaan. Pihak pesantren juga

³⁴ Usman, I (2024). "*Transformasi Pendidikan Pesantren dan Perkembangannya*" (Universitas Airlangga).

menjelaskan mengenai kurikulum yang penting terkait ilmu pengetahuan dan ilmu pesantren dengan begitu pihak pesantren bisa konsisten dengan sistem pembelajaran dan perubahan sistem pembelajaran ini diterima baik oleh masyarakat sekitar.

Pada tahun 1990 pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mempunyai 600 santri yang masih menerapkan metode pembelajaran tradisional dan tetap mewajibkan para santrinya menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. Tahun 1990 pesantren Condong mengalami penurunan yang disebabkan oleh santri yang mengenyam di dua lembaga formal dan non formal, dimana mereka bersekolah formal di luar lingkungan pesantren dari pagi sampai sore, setelah selesai sekolah para santri kembali lagi ke pondok pesantren sehingga menyebabkan tidak kondusif dan terganggu ke dalam program yang sudah dirancang oleh pihak pesantren. Aktivitas santri yang dilakukan diluar lingkungan pesantren ini menyebabkan tidak terkontrolnya santri bagaimana mereka beretika, jujur, dan disiplin.

Pada tahun 2000 KH Ma'mun mengumpulkan anak-anaknya dan para pengajar untuk mendiskusikan pengelolaan Pendidikan modern dan sekolah formal di dalam pesantren yang memudahkan para santri mendapatkan pendidikan dalam satu lingkungan. KH Ma'mun beserta anak-anaknya dan alumni pesantren Condong yang mengenyam di pondok Modern Darussalam Gontor ditarik kembali untuk mengabdikan di pesantren Condong dan menerapkan sistem kurikulum pesantren Gontor untuk diterapkan di pesantren Condong terutama dalam kurikulum bahasa asing yakni bahasa Arab dan Inggris. Hal ini bukan hanya santri saja yang diwajibkan untuk menggunakan bahasa melainkan para pengajar pun seperti ustad dan utadzah juga harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris saat pembelajaran dan di kehidupan sehari-hari. KH Ma'mun juga belajar menerapkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris saat mengajar dengan para santrinya. KH Ma'mun sangat optimis dan percaya diri bahwasannya keputusan untuk membangun sekolah formal bisa dilakukan.

Perubahan pesantren yang dipimpin oleh KH Ma'mun yang dikawal langsung oleh beliau dan memiliki harapan bahwa pesantren Riyadlul Ulum

Wadda'wah Condong bisa mempunyai pendidikan hingga perguruan tinggi secara terpadu dan alumni pesantren Condong nantinya mampu berdakwah sesuai dengan perkembangan zaman.

3.2 Pengembangan Kurikulum di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong 1990-2001

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman telah menjadi suatu dasar sejarah bagi sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang dinamis upaya untuk mencari inovasi, perbaikan, serta memajukan diri agar tetap relevan seiring perkembangan zaman. Hal ini dapat dilakukan untuk menghindari ketertinggalan serta siap dalam menghadapi perubahan zaman yang akan datang dan memastikan kemampuan untuk hidup serta bekerja yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang bermutu merupakan kualitas hasil yang dihasilkan oleh lembaga Pendidikan atau sekolah. pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari para peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan relevansi lulusan dengan tujuan pendidikan. Kebijakan ini menekankan bahwasannya dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, dan tidak cukup diperhatikan dari segi aspek input dan output, akan tetapi yang lebih penting adalah sebuah proses. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu perlu mendapat perhatian besar dalam pengelolaan manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen kurikulum. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan sulit tercapai apabila dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan belum standar dengan manajemen mutu.

Proses dari pengembangan kurikulum terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu desain, implementasi, dan evaluasi³⁵. Dalam konteks pengembangan kurikulum ini menempatkan para pengembang ide kurikulum dan kontruksi kurikulum yang berbeda dengan pelaksanaan kurikulum. Para pengembang ide kurikulum ini tetap dilakukan oleh para ahli di tingkat nasional, akan tetapi pengembang dokumen kurikulum dan pelaksana kurikulum

³⁵ Husni Mubarak, Sapuan, and Sukron Makmun, "Pengembangan Kurikulum" (2018): 2.

yaitu para guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Kurikulum sering diartikan sebaga "*plan for learning*" atau disebut rencana pendidikan. Sebagai panduan pendidikan kurikulum memberikan suatu arahan terkait cakupan dan urutan materi untuk proses pembelajaran. Menurut Muhammad Muzamil al-Basyir kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Pandangan ini sudah ada sejak zaman Yunani kuno dan masih relevan pada beberapa konteks hingga saat ini. Robert S Zais mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai sumber materi pelajaran yang harus dikuasai³⁶.

Pendidikan Islam yang berkembang, pondok pesantren yang membangun sistem asrama menyediakan pendidikan agama bagi para santri yang melalui pengajian dan madrasah yang diawasi serta dipimpin oleh kyai yang mempunyai sifat karismatik dan independen dalam berbagai hal. Pondok pesantren telah berkembang pesat di Indonesia sejak zaman sebelum kemerdekaan dan dianggap sebagai lembaga Islam non-formal karena program pendidikannya disusun secara independent tanpa ada ikut campur dari aturan formal dari luar. Berdasarkan tradisi lama dan pengaruh dari sistem modern pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga, pertama yaitu pondok pesantren salafiyah sebagai lembaga pendidikan tradisional dengan sistem pembelajaran pengajian kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang dilakukan secara individu dan kelompok, serta jenjang pembelajaran yang berdasar pada selesainya kitab yang dipelajari. Kedua yaitu pondok pesantren khalafiyah yang menggunakan sistem pendekatan yang modern yang diiringi dengan lembaga formal seperti madrasah dan sekolah, serta pembelajaran yang dilakukan berdasarkan satuan waktu seperti semester atau tahun kelas. Ketiga yaitu pondok pesantren campuran atau kombinasi dimana gabungan dari pendekatan tradisional dan modern, beberapa pondok pesantren telah mengadopsi sistem pembelajaran yang klasik namun menyelenggarakan program formal dengan memuat kurikulum nasional dan menghasilkan kurikulum yang mencakup ke dalam model pembelajaran tersebut.

³⁶ Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 20013.

Sekolah yang dijalankan di pondok pesantren mengikuti kurikulum yang sama dengan lembaga Pendidikan yang lain yang sudah diatur oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan. Proses pembelajaran santri di pondok pesantren menggunakan manhaj berupa kitab-kitab tertentu. Para santri harus menyelesaikan pembelajaran kitab sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Tidak ada batasan terkait waktu penyelesaian dalam program pembelajaran dan pencapaian, namun tidak hanya berdasarkan pada silabus dan pada topik tertentu akan tetapi kepada pemahaman yang menyeluruh atas isi kitab yang sudah ditetapkan. Standarisasi bagi lulusan pondok pesantren yakni memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan pada kitab tertentu yang sudah ditentukan³⁷.

Pengembangan kurikulum di sekolah tidak bisa dipisahkan dari visi pembangunan nasional, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera di bawah naungan NKRI serta didukung oleh individu yang sehat, beriman mandiri, berakhlak mulia, bertakwa, cinta tanah air, memiliki etos kerja tinggi serta disiplin. Dengan visi pembangunan itulah sekolah berupaya untuk maksimal dalam membentuk peserta didiknya sebagai warga negara Indonesia yang beriman dan berwawasan teknologi, peserta didik yang memahami dan menguasai ilmu pengetahuan di kelas dan mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik yang terhubung dengan budaya dan lingkungan dimana mereka hidup. Walaupun sangat penting untuk dipahami bahwasannya kurikulum hanya salah satu bagian dari sistem pendidikan sekolah. Dalam mengembangkan kurikulum semua pihak terlibat dan berperan aktif dalam pengelolaan pendidikan³⁸. Penyelenggaraan pendidikan formal di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mengalami perkembangan pada aspek kurikulum, manajemen, organisasi, administrasi dan pengelolaan keuangan.

³⁷ Saifuddin, A. (2015). "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," Jurnal Pendidikan Agama Islam (3AD): 207–234.

³⁸ Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). *Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(1), 34-43..

3.3 Penggabungan Kurikulum Terpadu Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tahun 2001-2021

Sepeninggalnya pimpinan pesantren generasi kelima madrasah wajib belajar berkembang menjadi madrasah ibtidaiyah Condong, dimana madrasah ibtidaiyah Condong ini menjadi sekolah formal pertama di pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Pada kegiatan dan pengajaran di pondok terdapat majelis pendidikan yang dikelola oleh bagian pendidikan dan pengajaran yang menyelenggarakan seluruh aktivitas santri, baik akademik formal maupun non akademik. Majelis ini mempunyai tugas dalam mengembangkan kurikulum yakni penulisan bahan ajar, penulisan *lesson plan*, meningkatkan bahasa pada santri, dan melaksanakan program supervisi. Tujuan pendidikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong yaitu untuk membentuk para santri supaya menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta mempunyai akhlak yang baik agar dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat³⁹.

Pesantren Condong menginginkan para santrinya untuk mengimbangi pelajaran umum serta mendapatkan pelajaran agama dengan menerapkan etika dan sopan santun, dengan mengajari para santrinya untuk mempunyai akhlak yang baik dan tidak boleh dihilangkan dari pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Mempunyai akhlak yang baik sebagai bekal utama untuk setiap santri di pesantren khususnya di pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dalam pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang baik. Di era globalisasi persoalan akhlak sangatlah penting karena banyak tantangan yang dihadapi dan hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, hal tersebut terjadi seperti hilangnya kejujuran, kesantunan, kebersamaan dan banyaknya kasus kriminal⁴⁰. Hal tersebut harus dilakukan oleh santri karena untuk mengetahui tujuan dari disiplin ilmu dalam membentuk karakter para santri. Selain pembekalan akhlak,

³⁹ Wawancara dengan KH Endang Rahmat, M. Pd., wakil pimpinan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, tanggal 2 Mei 2025, pukul 09.28, di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong

⁴⁰ Hidayat, R. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi*. Universitas Islam Al-Ihya Kuningan.

berwawasan ilmiah harus diterapkan kepada para santri karena untuk bersaing di era globalisasi. Cara menerapkan wawasan ilmiah kepada para santri yaitu melakukan pembekalan dalam keterampilan salah satunya yakni menguasai teknologi dan berbahasa asing.

Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong menggabungkan 3 sintesa kurikulum, yang pertama yaitu kurikulum nasional dimana didalamnya mempelajari ilmu sosial dan alam, kedua yaitu kurikulum Mu'allimin pondok Modern Darussalam Gontor didalamnya menggunakan bahasa Arab dan Inggris, yang ketiga yaitu kurikulum salafi didalamnya mencakup tentang pembelajaran kitab-kitab kuning. Penggabungan kurikulum tersebut didasari oleh satu pijakan dimana sistem Pendidikan yang mempunyai kelemahan dan kelebihan pada penggabungan 3 kurikulum ini yang berpotensi menjadi sistem pendidikan sempurna. Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mengusung pendidikan terpadu dengan dalih cita-cita pesantren yaitu menjadikan generasi muda Indonesia menjadi generasi yang kaffah serta bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mempunyai landasan yang berkolaborasi dan bersatu padu sehingga menjadi sebuah sistem pendidikan yaitu sistem terpadu (*integrated education system*):

- a. Sistem pendidikan terpadu tidak ada pemisahan dalam kepentingan antara kegiatan dunia dan akhirat. Kegiatan-kegiatan dunia sama pentingnya dengan urusan spiritual, begitu pula dengan alokasinya, sehingga menghasilkan individu yang tidak terpaku dengan hal dunia semata.
- b. Dalam penyusunan kurikulum, pondok pesantren berupaya untuk menggabungkan 3 sintesa kurikulum menjadi satu yang seimbang, 3 kurikulum tersebut meliputi pendidikan nasional, pendidikan modern Gontor dan pendidikan salafiyah. Metode yang digunakan yaitu mengarah pada pembelajaran yang klasik namun aktual. Selain itu, tidak ada perbedaan yang tegas dalam pelajaran sekuler dan keagamaan, semuanya adalah bagian dari ilmu yang datang Alloh.

- c. Segala kegiatan di pesantren disatu padukan dengan baik sehingga membentuk suatu sistem pendidikan yang menyeluruh. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah pengalaman dan kebiasaan di mana pengalaman yang diperoleh para santri dapat dirasakan sepenuhnya dan menjadi bagian dari proses pendidikan.
- d. Perbedaan dari pesantren lain yang memisahkan sistem pendidikan mereka dari sekolah, namun pesantren Condong memadukan keduanya tanpa ada perbedaan, dengan harapan para santri dapat menghargai setiap mata pelajaran dan kegiatan tanpa adanya diskriminasi.
- e. Pesantren Condong memiliki keyakinan bahwa proses pendidikan harus holistik, dalam artian yang mencakup semua aspek manusia termasuk kognitif, psikomotorik, dan efektif. Pesantren Condong tidak hanya menekankan pencapaian akademis semata, akan tetapi aspek lain juga ditekankan. Sebagai hasilnya yaitu pesantren Condong menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Manajemen keuangan di pesantren Condong tidak berpusat di keluarga pondok tertentu, melainkan dikelola secara transparan untuk kepentingan pesantren secara menyeluruh.
- g. Inti dari sistem pendidikan yang terpadu merupakan keseluruhan dan totalitas dari semua kegiatan pondok pesantren⁴¹.

Pada tahun 2000 KH Ma'mun dan seluruh internal pesantren sepakat untuk membangun sekolah formal menengah pertama yaitu SMP Terpadu Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong, dari pembangunan SMP Terpadu Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Condong ini merupakan langkah awal kesuksesan KH Ma'mun dalam mengembangkan Pendidikan pesantren dengan menyatukan pendidikan formal dan non formal. Pada tahun 2001 SMP Terpadu Condong dibuka, program dari SMP Terpadu ini diperuntukan kepada siswa lulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang mengenyam pendidikan selama 6 tahun⁴². Pada saat tahun pertama

⁴¹ Syihabudin, B. Romadhoni, M. S. Z., *Selayang Pandang Pondok Pesantren Condong*, Cetakan ke-8, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Riyadlul' Ulum Wadda'wah Condong, 2020). Hal 39-41

⁴² Profil Web Pesantren, *Sejarah Singkat SMPT*, https://smpt.pesantren-condong.sch.id/profil_sejarah-singkat_pg-15.html, diakses pada tanggal 5 juni 2025.

SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Condong mempunyai peserta didik pertama yang berjumlah 28 orang.

KH Ma’mun beserta jajarannya memutuskan untuk membangun SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong ini yaitu untuk mengembangkan kualitas pondok pesantren dimana sebelumnya pesantren Condong mengalami penurunan, dengan dibangunnya SMP Terpadu ini pondok pesantren Condong dapat menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman, serta mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat sekitar terutama setelah SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong menorehkan banyak prestasi di tingkat lokal maupun nasional. Hal tersebut dibuktikan dalam keikutsertaan pada Gerakan pramuka yaitu mengikuti Jambore Santri Nasional dan menjuarai tingkat Nasional yaitu pidato bahasa Indonesia di tahun 2003, dengan menorehkan banyak prestasi SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong mendapatkan akreditasi unggul oleh Badan Akreditasi Nasional pada tahun 2006.

Pendidikan yang terus berkembang di era globalisasi, pada tahun 2003 pondok pesantren memfasilitasi sarana prasarana yaitu lab komputer yang berada di lingkungan SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong dengan tujuan para santri dapat mempelajari IT yang sesuai dengan kurikulum pemerintah yang berlaku. Pondok pesantren bekerja sama dengan LPK untuk menjadi mentor selama 1 tahun. Meskipun mengalami kesulitan dalam memperkenalkan teknologi kepada para santri mulai dari yang sederhana hingga cara mengoprasionalnkan para santri sudah memiliki pelajaran yang diberikan oleh pihak LPK yang dapat diajarkan kepada para santri. Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong membuat situs web yang dapat diakses setiap hari oleh siapapun, didalam situs web tersebut mencakup banyak informasi mengenai pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong dan sistem pembelajarannya.

Pesantren Condong memiliki 1 lab komputer yang didalamnya terdapat 10 unit komputer, dengan berkembangnya kurikulum nasional dan jumlah santri yang masuk ke pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah semakin banyak, lab komputer di pesantren Condong berkembang menjadi 4 ruang dimana dibagi menjadi 2 lab komputer untuk perempuan dan 2 untuk lab komputer untuk laki-laki. Dalam

struktur kurikulum 2013 mata pelajaran TIK sudah ditiadakan dengan berbagai pertimbangan bahwasanya TIK akan menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran, dalam artian mata pelajaran TIK tidak diajarkan kembali di sekolah dasar dan menengah, namun TIK menjadi alat bantu guru dalam proses pembelajaran pada semua pembelajaran⁴³. Hal ini bahwa semua komponen Pendidikan yang ada dituntut untuk bersinergi dengan TIK, kondisi ini menegaskan bahwasannya peran TIK dalam kurikulum 2013 menjadi sangat penting dan menentukan untuk memajukan mutu Pendidikan.

Pada tahun 2019 mata pelajaran TIK Kembali diperkenalkan dengan nama informatika, akan tetapi konsep informatika berbed dengan TIK dan materinya masih terlalu berat bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam memberikan pengenalan dasar TIK kepada peserta didik sebaiknya perlu ada pengawasan langsung oleh orang dewasa. Pada pengenalan dasar TIK ini mencakup penjelasan tentang sistem komputer kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan praktik menggunakan perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word. Praktik tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan mengetik peserta didik dan memperkenalkan penggunaan dasar Microsoft Word. Program pengenalan ini ditujukan kepada peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan perangkat komputer dalam beberapa bulan mendatang.

Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mengalami kemajuan dalam mengelola pesantren dan sistem pendidikan sehingga banyak masyarakat yang berantusias dan mempercayai untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, pada tahun 2004 pondok pesantren Condong memutuskan untuk membangun SMA Terpadu, hal ini untuk menunjang kelanjutan dari SMP Terpadu dimana pendidikan tidak cukup 9 tahun, akan tetapi perlu adanya tambahan hingga jenjang SMA. Menurut data yang tercatat pada tahun 2015 SMA Terpadu Condong sudah meluluskan 9 angkatan.

⁴³ Marzoan, M. (2017). *Peran teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perspektif kurikulum 2013*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(1), 81-90.

SMA Terpadu Condong terus meningkat dalam segi grafik setelah adanya pengurus utamaan sekolah menengah kejuruan oleh kementerian Pendidikan Nasional. SMA Terpadu Condong mendapatkan akreditasi unggul dari Badan Akreditasi Sekolah dengan nomor 02/BASDA-BTN/SK/V dengan menerapkan sekolah *Boarding School*. Para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah atas terbagi menjadi 2 bagian, pertama santri yang telah selesai pendidikan di tingkat menengah atas melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi negeri dan swasta dengan mendapatkan beasiswa penuh baik dari kementerian pendidikan maupun kementerian agama, kedua santri yang melanjutkan untuk mengabdikan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan di pesantren lain dimana untuk membantu dalam mengelola Pendidikan⁴⁴.

SMA Terpadu Condong berada di dalam naungan pesantren yang menggabungkan beberapa elemen dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong mengkombinasikan unsur-unsur kurikulum pesantren salafi, pendidikan modern Darussalam Gontor dan kurikulum Nasional departemen pendidikan dari ketiga kurikulum ini diolah menjadi satu kurikulum yang menyeluruh dan saling melengkapi. Adapun komponen kurikulum yang diterapkan:

- a. Kurikulum pesantren salafi mencakup pengajaran tentang kitab-kitab kuning seperti Tauhid, Fiqih, Hadits, Tata bahasa Arab, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Tafsir Al-Quran dan etika.
- b. Kurikulum pesantren modern Darussalam Gontor mencakup tentang latihan keterampilan berbicara, membaca Al-Quran, menulis, membaca, pemahaman karya sastra, keterampilan berbahasa, pembelajaran desain, hukum warisan, pembinaan kepribadian, dan prinsip hukum islam.
- c. Kurikulum Nasional, departemen pendidikan mencakup tentang pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang,

⁴⁴ Profil Web Pesantren, *Sejarah Singkat SMAT*, https://smat.pesantren-condong.sch.id/profil_sejarah-singkat_pg-15.html, diakses pada 6 juni 2025.

teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan jasmani, kesenian dan seni rupa.

Ketiga kurikulum di atas digabungkan secara menyeluruh sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Lulusan pendidikan SMA Terpadu Condong para santri yang ingin fokus untuk mengkaji kitab-kitab, ma'had aly adalah pendidikan tingkat tinggi dimana ma'had aly memfokuskan pada studi kitab klasik tingkat tinggi. Ma'had aly di Indonesia telah berdiri sebanyak 35 tempat⁴⁵. Ma'had aly mengisi ruang kosong pendidikan keagamaan sebagaimana tertulis dalam PMA No. 71 tahun 2015 dimana ma'had aly ini merupakan cita-cita lama yang ditata oleh pesantren. Ma'had aly ini sudah dirumuskan sejak pertengahan tahun 2003. Pelembagaan ma'had aly dimulai Ketika pondok pesantren menyadari beberapa kesulitan dalam menarik ulama yang mempunyai pemahaman yang mendalam terkait ilmu keislaman kepada masyarakat. Pada saat yang sama masyarakat menghadapi masalah kompleks yang membutuhkan solusi melalui fatwa keagamaan yang baru dan bisa dipertanggungjawabkan. Masyarakat merasa khawatir karena adanya fatwa keagamaan yang sederhana, kaku dan tidak bisa beradaptasi dengan perubahan karena kurangnya pengetahuan keagamaan dari pembuat fatwa baik itu individu maupun lembaga. Karena pesantren merasa perlu mengisi kekosongan ini dengan perubahan orientasi ilmu maka mereka akhirnya memutuskan untuk mengembangkan ma'had aly.

Pada tahun 2009 pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong membuka ma'had aly dengan dibukanya ma'had aly yaitu sebagai wadah untuk melanjutkan sistem pembelajaran selama 6 tahun di SMP dan SMA Terpadu Condong, tujuan dari ma'had aly adalah untuk melahirkan kader-kader yang *bertafaquh fiddin* dan siap berdakwah kepada masyarakat, akan tetapi ada keraguan tentang legalitas ma'had aly di Indonesia, pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah

⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Jangan Samakan Ma'had Aly dengan Perguruan Tinggi Lainnya*, 07 November 2018, <https://pendis.kemenag.go.id/read/jangan-samakan-mahad-aly-dengan-perguruan-tinggilainnya>, diakses pada tanggal 11 juni 2025.

Condong kemudian menjadi *memorandum of understanding* dengan Institut Agama Islam Cipasung. Tujuannya yaitu untuk menggabungkan kurikulum Pendidikan tinggi tingkat strata satu dari kementerian agama dengan kurikulum dirasah Islamiyah ma'had aly, dengan harapan sistem terpadu dari kedua kurikulum dapat menghasilkan kyai yang mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap agama dan mampu berpikir kritis serta dinamis dan aktif dalam memecahkan masalah sosial sebagai agen perubahan.

Pada tahun 2012 pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong bekerja sama dengan Universitas Terbuka untuk menyelenggarakan perkuliahan ilmu kauniah bagi guru-guru pengabdian yang lulus dari SMA Terpadu Condong. Hal ini diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada santri. Pada tahun 2013 ma'had aly bekerja sama dengan STAI Tasikmalaya, Universitas Tasikmalaya, dan Universitas Galuh untuk meningkatkan studi keilmuan mahasiswanya terutama dalam bidang ilmu kauniah.

Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong merupakan salah satu pesantren yang merubah pesantren tradisional menjadi pesantren modern. Pesantren Condong menyatukan 3 sintesis kurikulum, salafiyah, modern Darussalam Gontor dan Nasional menjadi satu yaitu kurikulum Terpadu. Faktor yang menjadi pendorong perubahan kurikulum yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ke seluruh dunia karena tidak dapat dipungkiri dampak yang telah dirasakan dalam pendidikan⁴⁶. Perubahan kurikulum dalam pendidikan pesantren bisa dibilang berhasil dikarenakan lingkungan pesantren tidak hanya berfokus kepada para santri untuk mempelajari mengenai keagamaan, akan tetapi mempelajari bagaimana pendidikan umum untuk mempersiapkan kehidupan yang akan dihadapi, dan pembelajaran menjadi pegangan untuk bisa mengamalkan pada pendidikan umum

⁴⁶ Andriani, W. (2020). *Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya*, Universitas Lambung Mangkurat.